

Pengaruh Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dan Bayi di Puskesmas Ciracas

*Dewi Susilawati, Febi Puji Utami, Abdul Chairy

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence Author: dsusilawati1575@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.2036>

Abstrak

Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak sangat penting bagi ibu hamil. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilaksanakan, masih banyak ibu hamil dengan faktor risiko dan yang belum mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Ciracas. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Ciracas. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Kegiatan ini dilakukan pada Juni 2020, dengan teknik Total Sampling dimana jumlah peserta sama dengan jumlah populasi adalah 70 responden. Data dianalisis menggunakan *T-test*. Dalam empat kali pelaksanaan kelas ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa, kelas ibu hamil efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Ciracas. Kelas ibu hamil terbukti efektif dan memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak. Penulis berharap agar kelas ibu hamil dapat rutin dilaksanakan di Puskesmas Ciracas dengan jumlah ibu hamil yang lebih banyak dan ibu hamil yang belum pernah mengikuti kelas untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi yaitu kematian ibu hamil. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengukur efektifitas pengadaaan kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, Pengetahuan, Kesehatan Ibu dan Anak.

Abstract

Knowledge about maternal and child health is crucial for pregnant women. Antenatal classes aim to enhance knowledge about maternal and child health and are conducted four times per session. Based on preliminary surveys, there are still many pregnant women with risk factors and who have not attended antenatal classes at the Ciracas Community Health Center. To determine the effectiveness of antenatal class implementation in improving maternal knowledge about maternal and child health at the Ciracas Community Health Center. This study employed a Quasi-Experimental design with a One Group Pre-Post Test approach. The activity took place from June 2020, utilizing Total Sampling technique with 70 respondents, matching the population size. Data were analyzed using T-tests. Over the course of four antenatal class sessions, there was a significant increase in knowledge before and after attending the classes. It can be concluded that antenatal classes are effective in improving maternal knowledge about maternal and child health in the Ciracas Community Health Center area. Antenatal classes have been proven effective and have a positive impact on increasing maternal knowledge about maternal and child health. The authors suggest that antenatal classes should be regularly conducted at the Ciracas Community Health Center with a larger number of participants, including pregnant women who have never attended classes, to address common issues such as maternal mortality. For future research, it is recommended to further develop studies to measure the effectiveness of organizing antenatal classes.

Keywords: Antenatal Classes, Knowledge, Maternal and Child Health

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan terhadap masalah kesehatan yang seringkali berakhir dengan kematian. Ibu hamil diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan ibu dan anak meliputi masalah seputar kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan ibu dan anak pada ibu hamil berdampak serius terhadap masalah kesakitan, dan kematian ibu dan bayi, hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKABA).

Kehamilan merupakan peristiwa yang menyenangkan bagi ibu hamil yang merencanakan dan menantikannya. Kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran apabila kehamilan mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu. Pada dasarnya semua kehamilan adalah berisiko. Berdasarkan penilaian terhadap kondisi kehamilan pada kartu skrining antenatal yang dikembangkan oleh Rochjati pada tahun, kondisi kehamilan seorang ibu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kehamilan risiko rendah (KRR); kehamilan risiko tinggi (KRT) dan kehamilan risiko sangat tinggi (KRST). Kondisi kehamilan yang berisiko tinggi dapat menyebabkan janin yang dikandung tidak dapat tumbuh dengan sehat, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin.

Komplikasi obstetri adalah penyulit atau penyakit yang timbul pada ibu baik pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi obstetri sebenarnya dapat dicegah, minimal dapat diperingan. Salah satu cara yang efektif adalah deteksi dini risiko tinggi kehamilan dengan cara pemeriksaan yang teratur ke petugas kesehatan dan mendapat pelayanan yang adekuat. Dalam perjalanan kehamilan dan persalinan, ibu hamil risiko rendah dapat berubah menjadi risiko tinggi, oleh karena itu diperlukan pemantauan terus menerus selama periode kehamilan dan proses melahirkan. Meskipun identifikasi faktor risiko, pemeriksaan kehamilan, serta pelayanan

rujukan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan telah dilakukan, kemungkinan komplikasi berat terjadi pada saat proses persalinan dan nifas tetap masih ada.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 menjadi 305 per 100.000 KH. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi daripada target Millenium Development Goals (MDGs) Indonesia tahun 2015, yaitu 102 per 100 ribu KH sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan AKI tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos dengan AKI sebesar 357 per 100.000 KH. Bila dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, AKI di Indonesia masih sangat tinggi. Singapura pada tahun 2015 memiliki AKI 7 per 100.000 KH dan Malaysia 24 per 100.000 KH. Angka kematian ibu menurut ICD 10 didefinisikan sebagai “Kematian seseorang wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42 hari setelah akhir kehamilannya, tanpa melihat usia dan letak kehamilannya, yang diakibatkan oleh sebab apapun yang terkait dengan atau diperburuk oleh kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh insiden dan kecelakaan.

Dewasa ini, penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi; penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja; tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan dan pembinaan secara lintas sektor dan lintas program; serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Berbeda dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Dan pada setiap materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok.

Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Pengenalan tanda bahaya komplikasi kehamilan merupakan upaya kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi kejadian komplikasi sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kematian ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sasnitiari, dkk pada tahun 2015 mengenai hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap

terhadap tanda bahaya dalam kehamilan di Kota Bogor, melalui analisis data dengan menggunakan uji Chi Square, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan ($p < 0,05$). Kesimpulan yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari, Asri Kusyani dan Umi Azizah KN pada tahun 2016 mengenai hubungan keaktifan ibu hamil ke kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tembelang terhadap 73 orang ibu hamil yang merupakan peserta kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Tembelang diperoleh hasil uji yang menunjukkan bahwa hasil p value = 0,000 ($p < \alpha : 0,05$), berarti ada hubungan antara keaktifan ibu datang ke kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Ibu yang aktif datang ke kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Semakin ibu aktif hadir ke kelas ibu hamil maka tujuan utama kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan akan tercapai. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryani, Supriyadi Hari Respati, dan Okid Parama Astirin tahun mengenai "*Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java*", terdapat hubungan antara kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan memiliki risiko 0.35 kali lebih kecil mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan (OR = 0.35; CI 95% = 0.12 hingga 1.05, $p = 0.061$). Pembahasan di atas menggambarkan bahwa kelas ibu hamil sangat penting bagi setiap ibu hamil untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka seputar kehamilan guna mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil sebesar 100%. Cakupan ini didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan dibandingkan dengan seluruh puskesmas di wilayah kabupaten/kota. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan apabila telah melakukan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali.

Penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelas ibu hamil dapat mengurangi risiko komplikasi persalinan dan meningkatkan pemahaman tentang tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai selama masa kehamilan. Ini berarti bahwa kelas ibu hamil tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan yang tepat selama masa kehamilan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dan Bayi di Puskesmas Ciracas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, yang dilakukan untuk menilai satu kelompok saja dan dilakukan tanpa menggunakan kelompok pembanding (control). Dalam rancangan ini dilakukan observasi pertama (*pretest*) dan dilakukan observasi kedua (*post-test*) yang memungkinkan peneliti menguji manfaat yang terjadi setelah diberikan intervensi yaitu kelas ibu hamil. Metode ini dipilih untuk dapat mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Kelompok ibu hamil pada kelas ibu hamil diukur terlebih dahulu secara pretest tingkat pengetahuan mereka tentang kelas ibu hamil. Kemudian intervensi yang diberikan berupa kelas ibu hamil yang dilakukan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama dua jam penuh. Kegiatan ini juga didukung dan di damping oleh pihak Puskesmas Ciracas (Bidan Desa dan Bidan Koordinator). Pada setiap akhir pertemuan dilakukan *post test*. Termasuk juga melakukan observasi dan memberikan pertanyaan secara lisan reaksi dan feedback setelah mendapatkan kelas ibu hamil tersebut.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Ciracas. Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 3 bulan efektif dari bulan Juni 2020 sampai jumlah sampel terpenuhi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diteliti adalah wanita hamil yang datang ke Puskesmas Ciracas untuk menggunakan mengikuti kelas ibu hamil. Sampel yang datang pada periode Juni 2020 adalah sebanyak 70 orang.

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena kuesioner yang digunakan diambil dari

penelitian sebelumnya (Asa Mutia Sari, 2016) dengan menggunakan metode *Rank Spearman*, didapatkan koefisien korelasi butir pertanyaan dengan totalnya $> 0,3$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan program komputer, didapatkan koefisien reliabilitas > 0.700 maka pertanyaan tersebut reliable.

Analisis Data

Data Univariat dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk disajikan dalam bentuk, tabulasi, minimum, maksimum, *mean* dan Standar Deviasi. Analisa *bivariat* adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa pengaruh antara dua variabel. Uji analisis bivariat menggunakan *T-test Independent*, jika didapatkan hasil $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil mengenai kesehatan ibu dan bayi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemberian *pretest* pada setiap pertemuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti kelas ibu hamil, dilanjutkan dengan pemberian kelas ibu hamil, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengukur tingkat tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil dari kegiatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Analisis Univariat

A. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik subjek penelitian ini meliputi usia responden dan umur kehamilan. Subjek penelitian ini dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 20 atau >35	16	22.8
20 – 35	54	77.2
Total	70	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Jumlah anak	Jumlah	%
Trimester 1	30	42.9
Trimester 2	35	50
Trimester 3	5	7.1
Total	70	100

Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan yaitu 42.9% responden dengan usia kehamilan trimester 1, 50% responden dengan usia kehamilan trimester 2, dan sebanyak 7,1% responden dengan usia kehamilan trimester 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Mendapatkan Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan Sebelum	SD	Rata Rata %
Pertemuan 1	11.53	62.71
Pertemuan 2	8.62	55.57
Pertemuan 3	8.01	67.14
Pertemuan 4	8.35	66.42

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Mendapatkan Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan Setelah	Jumlah	%
Pertemuan 1	30	35.7
Pertemuan 2	54	64.3

Pertemuan 3

Pertemuan 4

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Perbedaan Rerata Pengetahuan Berdasarkan Hasil *Pre* dan *Post Test*

Variable	Mean	SD	<i>t</i>	<i>P value</i>	N
Pengetahuan					
Pre	62.96	7.25	45.11	0.001	70
Post	99.00	1.72			

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa sebelum diberikan kelas ibu hamil pada setiap pertemuan menunjukkan nilai rerata peningkatan, skor *pretest* pengetahuan ibu hamil dari empat kali pertemuan adalah 62.96 dengan standar deviasi 7.25, skor tersebut mengalami peningkatan setelah diberikan kelas ibu hamil menjadi 99.00 dengan standar deviasi 1.72. perbedaan tersebut diuji dengan *paired t-test* dan didapatkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap skor tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa kelas ibu hamil mendapatkan nilai rata – rata (mean) sebagai berikut; pada pertemuan pertama nilai rata – rata *pretest* adalah 62,75% dan nilai *posttest* adalah 98,43%, sehingga terjadi peningkatan nilai rata - rata sebesar 35,43%. Pada pertemuan kedua nilai rata – rata *pretest* adalah 55,57% dan nilai *post test* adalah 99,00%, sehingga terjadi peningkatan nilai rata – rata sebesar 43,43%. Pada pertemuan ketiga nilai rata- rata *pretest* adalah 68,57%, dan nilai *posttest* adalah 97,70%, sehingga terjadi peningkatan nilai sebesar 29,13%. Dan pada pertemuan yang keempat nilai rata – rata *pretest* adalah 66,43% dan nilai *posttest* adalah 99,71 %, sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,28%. Membandingkan peningkatan skor pengetahuan awal dan akhir kelas ibu hamil berguna untuk mengetahui apakah perubahan skor pengetahuan betul- betul

karena kelas ibu hamil yang telah diikuti telah direspon atau tidak. Berarti dapat disimpulkan bahwa kelas ibu hamil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak.

Hasil kegiatan diarahkan pada tahap edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak dalam rangka mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan janin yang dikandungnya. Selain tujuan tersebut di atas juga ada tujuan yang lain yaitu tentang pendidikan perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal. Meskipun belum ada penelitian serupa mengenai efektivitas pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak, namun sudah banyak penelitian yang terdahulu yang membuktikan mengenai efektifitas kelas ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, tentang efektifitas pelatihan kelas ibu hamil di Puskesmas Teladan Kabupaten Magetan menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden sebelum dan setelah penelitian. Meningkatnya rata-rata pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Azeem pada 35 ibu hamil Di Puskesmas Metro Kecamatan Metro tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keikutsertaan dalam kelas ibu menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan skor responden (nilai $p=0.001$) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan durasi satu jam. Menurut Zakiah Drajat, efektivitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan yang dapat terlaksana atau tercapai. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Ciracas yang artinya bahwa kelas ibu hamil efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan bayi .

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (learning) dari segi kognitif, melalui transformasi informasi yang berurutan pada diri responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Winkel dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pengajaran” yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/ kejadian di dalam diri subyek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan /

stimulus dan berakhir dengan umpan balik (dalam hal *pre- post test*). Sedangkan subyek sendiri merasakan efek dari adanya stimulus tersebut berupa restasi belajar, dengan demikian subyek mendapat konfirmasi bahwa keseluruhan proses belajar telah berjalan dengan tepat dan benar. Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan yang diperoleh responden dalam penelitian terutama diawali dari respon akibat rangsang visual dan auditorius, selain respon sentuhan yang terjadi pada diri responden yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti melalui proses pembelajaran sebelum akhirnya masuk ke tahap-tahap berikutnya, yaitu mengingat informasi, memahami informasi dan menginterpretasikannya, mengaplikasikan informasi sesuai dengan pemahaman, menggabungkan antar informasi yang satu dengan yang lainnya, mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dipilih dengan cara membaca, diskusi sesama ibu hamil/petugas kesehatan, belajar di rumah dan sebagainya yang menunjukkan akan ketertarikan terhadap sesuatu informasi, yang terakhir adalah keputusan akan informasi yang diperoleh untuk digunakan ataupun tidak sesuai pertimbangan internal dan eksternal pada diri responden. Hal ini senada dengan pendapat Bloom dalam Winkel yang membagi pengetahuan dalam 6 ranah atau domain, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kesimpulannya, baik pendapat Bloom, Winkel maupun Notoatmodjo, dalam aspek kognitif terbukti saling berkaitan dalam membentuk persepsi seseorang terhadap informasi yang diterima sebagai dasar terbentuknya perilaku baru. Hal ini dipertegas oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku tanpa didasari pengetahuan.

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan, dapat diasumsikan bahwa kelas ibu hamil sangat efektif apabila diterapkan sebagai suatu program untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, dimana kelas ibu hamil perlu dilakukan. Materi yang diberikan dalam kelas ibu hamil tersebut sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap ibu hamil. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak, ibu akan mengetahui tentang kehamilan, persalinan dan nifas serta mampu mengenali faktor risiko yang sedang mengancam

kehamilannya, lebih waspada dan mampu mendeteksi secara dini terhadap bahaya komplikasi yang dapat terjadi baik pada dirinya maupun janin yang dikandungnya sehingga ibu tersebut dapat segera dibawa ke puskesmas, rumah sakit ataupun ke tenaga kesehatan (dokter atau bidan) terdekat untuk mendapat pertolongan yang cepat dan tepat, dan mempunyai pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Selain itu, diharapkan agar ibu juga mampu merencanakan dan mengambil keputusan tentang persalinannya atau bahkan kehamilan berikutnya dengan baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas Ciracas telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah partisipasi dalam kelas ibu hamil ($p=0,001$). Ini menandakan bahwa kelas ibu hamil tidak hanya memberikan informasi yang berharga, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi ibu hamil dalam memahami pentingnya perawatan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan. Oleh karena itu, instansi kesehatan, seperti Puskesmas, sebaiknya memperbanyak dan mengembangkan kegiatan kelas ibu hamil dengan langkah-langkah inovatif untuk menarik minat ibu hamil dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali lebih dalam tentang efektivitas dan manfaat dari kegiatan kelas ibu hamil. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan metode baru atau mengeksplorasi aspek-aspek lain dari program ini untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktisnya dalam masyarakat.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Prov. Sultra, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- Hastuti, P.S., Nugroho, H.S., dan Usnawati. 2010. *Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Dan Kunjungan Antenatal Care*. Journal Suara Forikes.

- Kemenkes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Landawe, 2018. Laporan Bulanan Puskesmas Landawe. Oheo: Puskesmas Landawe.
- Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: EGC Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Suririnah, 2009. *Air Susu Ibu (ASI) Memberi Keuntungan Ganda Untuk Ibudan Bayi*.<http://www.infoibu.com>
- Wahit, Iqbal M dan Nurul C., 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiyati, 2010. *Perawatan Ibu Bersalin*, Yogyakarta Dinkes Prov. Sultra, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.